

SOSIALIASASI PENGELOLAN PERSEDIAAN MELALUI FIRST IN FIRST OUT PADA PETANI SAWIT MUARA BADAK

Novel Reonald¹, Dian Irma Aprianti², Heni Sulaiman³, Mahrus Syahroni⁴

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam,
Samarinda, Indonesia
Email: novel@uwgm.ac.id

Abstract

Palm oil is a commodity that can be used as an alternative to create a large number of jobs, both in trade, services and industrial businesses. With palm oil commodities, palm oil plantation businesses can be used as an alternative to create a large number of jobs in the trade, service and industrial sectors. Inventory control includes accounting controls and physical controls; however, material control mainly focuses on how to store goods in the warehouse and control the quantity required. Meanwhile, accounting supervision is related to the company's internal control system. Inventory control must be able to provide accurate information to management so that it can assist management in the decision-making process. This Community Service focuses on socializing the Inventory Management of the Oil Palm Farmer group, where the expected result is an understanding and practice of managing the inventory of Oil Palm Farmers in Muara Badak. This outcome is the benefit of this outreach to Palm Oil Farmers and has an impact on supplies being more controlled.

Keywords: *Supplies, First in First Out*

Abstrak

Kelapa sawit adalah komoditas yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menciptakan sejumlah besar lapangan kerja, baik dalam bisnis dagang, jasa, maupun industri. Dengan komoditas kelapa sawit, usaha perkebunan kelapa sawit dapat digunakan sebagai alternatif untuk menciptakan sejumlah besar lapangan kerja dalam sektor dagang, jasa, dan perindustrian. Pengendalian persediaan mencakup pengendalian akuntansi dan pengendalian fisik; namun, pengendalian material terutama berfokus pada cara menyimpan barang di gudang dan mengontrol jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan pengawasan akuntansi terkait dengan sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian persediaan harus dapat memberikan informasi yang akurat kepada manajemen sehingga dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Pengabdian kepada Masyarakat ini memfokuskan pada sosialisasi Pengelolaan Persediaan kelompok Petani Kelapa Sawit, Dimana hasil yang diharapkan adalah pemahaman dan praktek pengelolaan persediaan Petani Kelapa Sawit di Muara Badak. Luaran ini adalah kebermanfaatannya dari sosialisasi ini kepada Petani Sawit serta berdampak pada Persediaan menjadi lebih terkendali.

Kata Kunci: *Persediaan, First in First Out (FIFO)*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

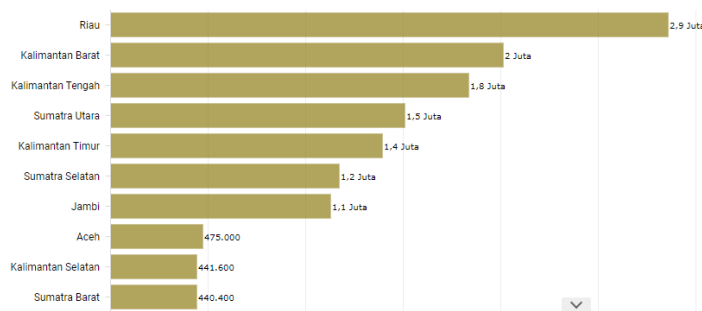
Perencanaan adalah suatu proses yang mengawali usaha atau kegiatan operasi. Manajemen melakukan perencanaan secara luas, yang mencakup penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan berbagai kegiatan profesionalnya, bank dan bank umumnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perencanaan.

Jumlah persediaan ideal yang harus dimiliki perusahaan dan pengaruhnya terhadap biaya persediaan adalah subjek perencanaan persediaan. Jika jumlah persediaan kurang, perusahaan dapat mengalami penurunan produksi karena tidak dapat beroperasi dengan kapasitas penuhnya, yang mengakibatkan pengangguran sumber daya. Di sisi lain, jika jumlah persediaan lebih besar, akan meningkatkan biaya operasi seperti biaya penyimpanan tambahan, kerugian karena penurunan harga pasar, dan kerusakan persediaan. Oleh karena itu, untuk mencegah kelebihan atau kekurangan persediaan, teknik perencanaan persediaan harus digunakan (Arief et al., 2018).

Pengendalian persediaan mencakup pengendalian akuntansi dan pengendalian fisik; namun, pengendalian material terutama berfokus pada cara menyimpan barang di gudang dan mengontrol jumlah yang dibutuhkan. Sebaliknya, pengawasan akuntansi terkait dengan kontrol internal organisasi. Pengendalian persediaan harus dapat memberikan informasi yang akurat kepada manajemen untuk membantu mereka membuat keputusan. Masalahnya adalah apakah teknik pengendalian persediaan cocok untuk bisnis. Untuk alasan ini, data dan informasi yang berkaitan dengan sistem pengendalian persediaan perusahaan harus diperhatikan (Suriyani et al., 2020).

Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit telah memberikan lapangan kerja sebesar 16 juta orang secara langsung dan tidak langsung, menjadikannya salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Gambar 1 Provinsi Dengan Perkebunan Kelapa Sawit terbesar Di Indonesia tahun 2022



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Menurut data Kementerian Pertanian yang diolah Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2022 Indonesia memiliki [perkebunan kelapa sawit](#) seluas 14,9 juta hektare (ha). Perkebunan kelapa sawit terbesar berada di Provinsi Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sumatra Utara, dan Kalimantan Timur.

Sementara, Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 telah memiliki 99 pabrik pengolahan kelapa sawit yang tersebar pada tujuh Kabupaten, sehingga kini produksi minyak sawit atau *crude Palm Oil* (CPO) lebih tinggi ketimbang tahun sebelumnya. Jumlah pabrik pengolahan kelapa sawit sebanyak ini mengalami peningkatan ketimbang tahun 2021 yang sebanyak 95 pabrik, hal ini disampaikan oleh epala Bidang Usaha Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim Taufiq Kurrahman di Samarinda dikutip dari Antara News 2022.

Dari 99 pabrik pengolahan kelapa sawit tersebut, kapasitas produksi tandan buah segar (TBS) terpasang mencapai 5.662 ton per jam dengan kapasitas terpakai mencapai 4.964,68 ton per jam. Rincian per kabupaten dari 99 pabrik aktif tersebut adalah di Kabupaten Kutai Timur terdapat 38 pabrik yang tersebar pada 12 kecamatan, sementara untuk kapasitas produksi TBS terpasang sebanyak 2.082 ton per jam dan yang terpakai sebanyak 1.911,32 ton per jam.

Kemudian di Kabupaten Kutai Kartanegara terdapat 19 pabrik pengolahan kelapa sawit yang tersebar pada 11 kecamatan, kapasitas produksi TBS terpasang sebanyak 1.035 ton per jam dan yang terpakai sebanyak 918,87 ton per jam. Di Kabupaten Penajam Paser Utara tercatat ada enam pabrik pengolahan kelapa sawit pada tiga kecamatan, kapasitas produksi TBS terpasang tercatat 360 ton per jam dan yang terpakai sebanyak 238,33 ton per jam. Untuk Kabupaten Kutai Barat terdapat delapan pabrik aktif yang tersebar di dua kecamatan, sementara kapasitas produksi TBS terpasang sebanyak 460 ton per jam dan yang terpakai sebanyak 446 ton per jam.

Di Kabupaten Paser terdapat 15 pabrik pengolahan sawit yang tersebar di tujuh kecamatan, dengan kapasitas produksi TBS terpasang sebanyak 935 ton per jam dan yang terpakai sebanyak 717,67 ton per jam. "Kabupaten Berau terdapat 12 pabrik yang tersebar pada empat kecamatan, kapasitas produksi TBS terpasang sebanyak 730 ton per jam dan yang terpakai sebanyak 681 ton per jam, kemudian Kabupaten Mahakam Ulu baru ada satu pabrik pengolahan sawit.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Persiapan

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan karena bertujuan untuk berinteraksi dengan melakukan wawancara dan interaksi terhadap Petani Sawit di Muara Badak. Wawancara ini dilakukan untuk mendeteksi sejauh mana pemahaman para Petani Sawit pada Pengelolaan Persediaan yang selama ini dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan secara tatap muka atau berinteraksi langsung ke para Petani Sawit. Adapun materi yang akan disampaikan yaitu Baridwan (2008:150) mengemukakan bahwa ada 2 metode yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan yaitu (1) metode fisik dan (2) metode buku (perpetual).

1. Metode Fisik Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir dihitung.
2. Metode Buku (Perpetual) Dalam metode buku (perpetual) setiap jenis persediaan dibuatkan rekening masing-masing yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya. Penggunaan metode buku akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir

Tahap Sosialisasi

Pengenalan diri oleh pemateri dilanjutkan oleh peserta

1. Setelah perkenalan Pemateri akan mengevaluasi penyampaian perkenalan diri peserta untuk disesuaikan dengan teori yang akan disampaikan
2. Orientasi : berupa pengenalan materi sosialisasi termasuk negosiasi serta tips dan trick berbicara di depan umum
3. Drill : berupa latihan dengan Teknik berkomunikasi di depan umum kemudian dievaluasi oleh tim.
4. Feedback: se usai latihan, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan

Sosialisasi

Berdasarkan hasil survey dan konsultasi, kegiatan di Gedung Pertemuan Kecamatan Muara Badak, dihadiri oleh para Petani Sawit dan beberapa perwakilan Perusahaan Sawit yang ada di Muara Badak. Dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023. Jumlah peserta sebanyak 46 orang. dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai Pengelolaan Persediaan melalui Pendekatan *First In First Out*.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu sebagai berikut : Tahap awal pelatihan ini dilakukan dengan penyajian materi oleh para narasumber kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan meliputi pentingnya mengelola persediaan, tata cara pengelolaan persediaan menggunakan metode *First In First Out*. Penggunaan metode diskusi pada tahap ini dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan.

Adapun kegiatan ini bertujuan memberikan teori pemahaman dan pengetahuan tentang cara penyimpanan barang yang efektif dengan metode *FIFO (First in first out)*, Akses barang lebih cepat dan penyimpanan barang lebih teratur. Selama ini belum efektif melakukan penerapan metode *FIFO (First in first out)* Kecamatan Muara Badak. Informasi teori pemahaman dan pengetahuan menambah pengetahuan kepada peserta abdimas, sehingga proses yang akan dilakukan bagian persediaan diharapkan kedepannya akan lebih baik lagi berjalan cepat dan lancar.

Hasil diskusi dengan para peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mudah memahami apa yang disampaikan oleh para narasumber terkait dengan materi-materi yang disampaikan. Pada tahapan berikut, melakukan evaluasi kegiatan. Salah satunya dengan cara mengadakan tanya jawab dengan peserta berkaitan dengan isi materi yang telah disampaikan yaitu pengelolaan persediaan menggunakan pendekatan *First In First Out*.

Secara umum pelaksanaan pengabdian tentang pengelolaan persediaan menggunakan pendekatan First In First Out di Kecamatan Muara Badak telah dilaksanakan dengan baik. Petani serta Pengusaha Sawit setempat penuh antusias dan sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan. Topik utama yang dibahas dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pengelolaan persediaan menggunakan pendekatan First In First Out.

Dokumentasi Kegiatan



D. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam kegiatan workshop pengabdian masyarakat ini ditunjukkan adanya tingkat pemahaman dan pengetahuan materimateri yang berkaitan cara penyimpanan barang yang efektif dengan metode FIFO (First in first out) dan Warehouse Management, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Workshop yang telah diikuti oleh peserta dari pengetahuan baru yang didapat terkait metode FIFO (First in first out) dan Warehouse Management, metode ini bisa langsung diterapkan pada para Petani dan Pengusaha Sawit di Kecamatan Muara Badak.
2. Penyesuaian dan perbaikan sistem data, metode penyimpanan bertujuan meningkatkan produktivitas yang berkesinambungan. Untuk kegiatan selanjutnya mitra pengabdian kepada masyarakat berharap ada kegiatan serupa yang mendukung kinerja mereka terutama berkaitan dengan penyimpanan barang yaitu manajemen gudang, tata letak penyimpanan dan prosedur kerja pergudangan dan lain-lain

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nurul Fitrah. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada PT. Tirta Ivestama DC Manado, Jurnal EMBA 2 (2) Juni: 1296-1305.
- Arief, S. (2018). Sistem Informasi Pengelolaan Stok Perhiasan Emas Dengan Metode Lifo Pada Toko Emas Senang. *Jtriste*, 5(1), 24-34
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Cetakan Kedua, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta
- Batubara, D. K., Suryani, N., & Buani, D. C. P. (2020). Penerapan Algoritma Apriori Untuk Menentukan Persediaan Peralatan Dan Mesin. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(2), 195-203.
- Bhote, Keki R, 1996, "Beyond Customer Satisfaction to Customer Loyalty : The Key to Greater Profitability", AMACOM, New York
- Fathamsyah, Nur Annisa 2011. Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada PT. Bina Santika di Balikpapan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda
- Hamid, Suandi. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2(1) hlm.45-55
- Rahmana, Arief. 2015. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah. (Online)
<https://kaltim.antaranews.com/>.